

Sikap Petani terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Yohanes Dominikus Lapy Taman^a, Umbu Joka^b

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia. Email : yongkitaman@gmail.com

^b Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia. Email : umbujoka@unimor.ac.id

Article Info

Article history:

Received 25 Mei 2019

Received in revised form 10 Juni 2019

Accepted 20 Juni 2019

DOI:

<https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.793>

Keywords:

Irigasi
Petani
Padi
Produksi
Sikap
Skala Likert

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap keberadaan irigasi dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode pengumpulan data pengambilan sampel dilakukan dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian meliputi: analisis kualitatif, skala likert. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1.) Sikap petani terhadap keberadaan irigasi di desa Tualene dengan jumlah responden 35 orang dengan persentase sebesar 70 persen menyatakan sangat setuju dengan keberadaan irigasi dikarenakan irigasi dapat membantu memperlancar, mempercepat proses pengairan. Keberadaan irigasi sangat membantu meningkatkan produktivitas 2.) Dalam melakukan usahatani padi sawah para petani mendapatkan kendala pada proses pembagian air pada irigasi sehingga diupayakan kepada petani agar bekerja sama dalam penggunaan air sehingga bisa meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

1. Pendahuluan

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditi strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat. Tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditi ekonomi yang menjadi sumber penghasil petani, serta pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat lainnya, keberadaan padi sulit digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai (Yanita *et al.*, 2011).

Padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim di tempat (Tanjung, 2015).

Pada tahun 2019 pemerintah menargetkan mencetat sawah baru seluas 6000 ha, tentunya perlu didukung dengan ketersediaan pengairan yang memadai. Irigasi adalah suatu sistem untuk mengairi suatu lahan dengan cara membendung sumber air. Pengertian lain irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawa tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan produksi pertanian (Mawardi, 2007).

Pada daerah irigasi Desa Tualene dibangun bendungan (soeleak) dan irigasi pada tahun 2006 dengan jumlah alokasi dana sebesar Rp. 714.577.000 sumber dana yang didapat dari APBN II dan digunakan untuk usahatani padi sawah sejak tahun 2006 sampai saat ini (Dinas PU TTU 2019). Berdasarkan data statistik pertanian Indonesia tahun 2013 petani tanaman pangan di Indonesia berjumlah 20.399.139 jiwa terdiri dari laki laki 16.096.457 dengan persentase 78.91% dan perempuan berjumlah 4.302.682 jiwa dengan persentase 21.09 %.

Berdasarkan data dari Badan pusat statistik (2014) dari tahun 2011 sampai 2014 di Kabupaten Timor Tengah Utara baik luas panen maupun produksi dan produktivitas usahatani padi sawah mengalami fluktuatif dengan data sebagai berikut: Pada tahun 2011 luas panennya 4.810 ha, dengan produksi sebesar 16.699 ton dan produktivitas 40 kw/ha. Pada tahun 2012 luas panennya 8.556 ha, dengan produksi sebesar 23.300 ton dan produktivitas 30,43 kw/ha. Pada tahun 2013 usahatani padi sawah dengan luas panennya 10.013 ha, dengan produksinya 31.550 ton dan produktivitas 31,51 kw/ha, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan luas panen 6.240 ha, produksi sebesar 16.699 ton dan produktivitas 37,35 kw/ha.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten TTU dan BPS Provinsi NTT Tahun (2018) Kabupaten Timor Tengah Utara mengalami peningkatan produktivitas padi 2015 dengan data sebagai berikut: luas panennya 8.365 ha, dengan produksi 31.759 ton dan produktivitas 37,98 kw/ha. Kecamatan Biboki Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki produktivitas tinggi dalam produksi padi sawah. Bagi masyarakat setempat, tanaman padi sawah menjadi mata pencaharian dan pendapatan pokok. Hal ini dikarenakan tanaman padi sawah memiliki potensi yang layak dikembangkan dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Data yang tersedia menunjukkan bahwa penguasaan luas panen padi sawah di daerah tersebut mencapai 1.463 ha dengan produksi 5.556 ton dan produktivitas mencapai 37.90 kw/ha (Dinas Pertanian Kabupaten TTU dan BPS Provinsi NTT 2018).

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Biboki Utara yang memiliki produksi padi sawah yang tinggi yaitu Desa Tualene dengan luas panen 550 ha, dengan produksi yang mencapai 3.300 ton, sehingga produktivitas 6 kw/ha (Dinas Pertanian Kabupaten TTU dan Program Penyuluhan Pertanian Desa

Tualene 2015). Masih rendahnya produktivitas ushtani padi di desa Tualene salah satunya disebabkan rendahnya pengairan yang intensif, karena hanya diusahakan satu kali musim tanam dalam satu tahun, merupakan sawah tadahan yang menggunakan air hujan pada saat musim hujan dan lahannya menggunakan irigasi setengah teknis dalam arti irigasi yang tidak cukup signifikan pada saat pemeliharaan melibatkan masyarakat, pembagian air cenderung ada kebocoran ditengah jalan, pembagian kurang merata dan jaringan saluran tersier langsung kepetak-petak belum dibangun dengan penggunaan irigasi tersebut terhadap usahatani padi sawah maka akan mempengaruhi produksi sehingga berpengaruh pula terhadap pendapatan petani, sedangkan hasil penelitian Supriadi dan Rivai (2018), menemukan investasi irigasi dalam skala kecil memberikan dampak terhadap peningkatan produksi padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap keberadaan irigasi dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Januari sampai bulan Juni 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan petani Desa Tualene dengan jumlah sampel adalah 50 sampel. Metode pengumpulan data pengambilan sampel dilakukan dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Metode analisis data dalam penelitian meliputi: metode analisis kualitatif, metode analisis skala likert. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang ditetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu "sangat tidak setuju" (STS), "tidak setuju" (TS), "tidak dapat menentukan" atau "ragu ragu" (R), "setuju" (S) dan "sangat setuju" (SS). Rumus untuk mengukur skala likert sebagai berikut:

$$T = (50 + 10) \left(\frac{X - \bar{x}_{rata-rata}}{S} \right)$$

Keterangan :

T = skor standar
X = skor responden
 $\bar{x}_{rata-rata}$ = rata-rata skor kelompok
S = deviasi standar kelompok

Kategori interpretasi nilai T, apabila:

T > 50 = Sikap Positif
T ≤ 50 = Sikap Negatif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Pengelolaan Pemanfaatan Air di Desa Tualene

Air merupakan sumber daya alam yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Air bisa dapat digunakan pada bidang pertanian, dan peternakan. Air juga merupakan sumber daya alam yang tidak habis dipakai. Pembagian air kepada petani demi peningkatan usahatani. Adapun kesepakatan dari Tua Adat bersama pemerintah Desa yaitu pada saat terbuatnya bendungan maka Tua Adat bersama Pemerintah mengadakan pertemuan guna membahas pengelolaan air dari bendungan soeleak, sehingga kedua belah pihak menyepakati dan mengeluarkan aturan secara lisan yaitu semua masyarakat bisa menggunakan air dari Bendungan soeleak dan melindungi lingkungan terutama sumber air yang sudah ada dan mengatur pemanfaatannya dengan baik. Pemerintah juga

mengeluarkan aturan tertulis bahwa masyarakat tidak diizinkan untuk menggunakan air sembarangan pada hal yang tidak masuk akal.

1. Dampak Irigasi Desa Tualene

Dampak dari Bendungan soealek dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif

• Dampak positif yaitu

Pada awalnya sebelum ada irigasi petani melakukan usahatani tidak dengan efektif, karena pada aliran air yang mengairi usahatani padi sawah tidak mengalir dengan normal, pada saat proses mengalirkan air pada petak sawah terdapat kebocoran pada saat pengaliran sehingga menyebabkan air tidak mengalir sampai ke area persawahan dan pada saat proses pengaliran air ke area persawahan butuh waktu yang sangat lama. Setelah ada irigasi proses pengaliran air pada area usahatani padi sawah dapat berjalan dengan baik dikarenakan air dapat mengalir dengan normal dan tidak mendapatkan kendala pada saat proses pengaliran.

• Dampak negatif

Pengeluhan dari masyarakat bahwa pada saat proses pengaliran air tidak merata karena tidak ada pembagian jadwal air sehingga sebagian masyarakat mengeluh dengan keadaan tersebut area persawahan mereka kurang mendapat aliran air sehingga menyebabkan tingkat kesuburan pada tanaman padi sawah dan produktivitas usahatani dapat menurun.

2. Biaya Usahatani

Total biaya yang dikeluarkan oleh semua responden untuk melakukan usahatani dalam satu kali periode penanaman sebesar Rp. 147.963.000 dengan rata-rata Rp. 2.959.270/responden.

3. Sikap Petani terhadap Irigasi di Desa Tualene

Daerah irigasi di Desa Tualene memiliki aliran irigasi yang berasal dari bendungan soealek. Aliran irigasi yang berasal dari bendungan soealek, dialirkan ke area persawahan parah petani. Di setiap musim hujan di Desa Tualene irigasi dapat mengalir dengan baik sehingga tingkat kesuburan pada tanaman padi sawah dapat terjaga. Desa Tualene memiliki dua daerah pengairan yaitu daerah depan (Dusun IV) dan belakang (Dusun III) atau yang sering disebut daerah benteng. Daerah depan merupakan daerah yang lebih banyak mendapatkan aliran air irigasi. Sedangkan daerah belakang atau benteng, lebih sedikit atau ketersediaan air tidak tercukupi dengan baik sehingga menyebabkan produktivitas pada usahatani padi sawah menurun.

Tabel 1. Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Positif terhadap Adanya Irigasi

Pertanyaan	Sikap positif (%)					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi	0	0	0	31	19	50
				(62%)	(38%)	
2. Dengan adanya Irigasi mampu memecahkan masalah petani	0	0	0	15	35	50
				(30%)	(70%)	
3. Irigasi harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	0	0	0	30	20	50
				(60%)	(40%)	
4. Irigasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	0	0	0	23	27	50
				(46%)	(54%)	
5. Saluran irigasi disalurkan secara merata	0	27	0	11	12	50
		(54%)		(22%)	(24%)	
6. Kualitas air irigasi mempengaruhi hasil usahatani petani.	0	0	0	24	26	50
				(48%)	(52%)	
7. Penggunaan irigasi secara efektif dan efisien	0	1	0	29	20	50
		(2%)		(58%)	(40%)	
8. Pembagian waktu irigasi memaksimalkan produksi padi sawah	0	1	0	17	32	50
		(2%)		(34%)	(64%)	
Jumlah dan prosentasi	0	29	0	180	191	
		(7,25)		(45%)	(47,75%)	

Sumber : analisis data primer

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa rata-rata hasil pernyataan sikap positif petani terhadap irigasi tertinggi adalah sikap sangat setuju dengan prosentasi sebesar 70% Dengan adanya irigasi dapat dipercepat atau mempercepat proses pengaliran terhadap usahatani padi sawah dan membantu meningkatkan produksi usahatani padi sawah di desa Tualene. Sedangkan hasil terendah adalah sikap sangat tidak setuju sebesar 54%. Karena pada saat proses pembagian air pada area persawahan sebagian masyarakat tidak mendapat pembagian secara merata disebabkan sebagian masyarakat sangat egois tidak mau mengalah pada saat pembagian air. Sehingga dapat disimpulkan petani bersikap setuju lebih banyak dari pada yang bersikap sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kesimpulan sementara bahwa petani bersikap positif terhadap irigasi dengan hasil sikap setuju terhadap pernyataan sikap positif terhadap irigasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Sitorus (2017) dalam penelitiannya menemukan sebagian besar petani tidak puas dengan keadaan irigasi dan peneliti Sitompul *et al.* (2012) menjelaskan sikap petani terhadap P3A di Desa Simanampang kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara dengan sampel 30 petani dengan hasil penelitian sebanyak 13 jiwa (43,33%) memiliki sikap positif dan 17 jiwa (56,67%) memiliki sikap negatif atau kurang memberi tanggapan yang baik. **Tabel 1.**

Tabel 2. Sikap Petani Terhadap Irigasi di Desa Tualene

No	Kategori Persepsi	Pentuan skor	Interval	Jumlah orang	Presentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	(1-1.8)	0	0%
2	Tidak Setuju	2	(>1.8-2.6)	0	0%
3	Ragu-Ragu (Netral)	3	(>2.6-3.4)	3	6%
4	Setuju	4	(>3.4-4.2)	12	24%
5	Sangat Setuju	5	(>4.2-5)	35	70%
Jumlah				50	100%

Berdasarkan **tabel 2** dapat diketahui sikap petani terhadap keberadaan irigasi di Desa Tualene dengan jumlah responden 50 orang dengan presentase responden sebesar 100%. Jumlah responden sebanyak 35 jiwa dengan presentase 70% dan nilai interval (4.35) dilihat pada lampiran 2 nilai rerata ini didapat dari jumlah 50 responden dan di bagi dari 8 pertanyaan berada pada kategori sangat setuju menyatakan dengan adanya irigasi sangat membantu dalam melakukan usahatani padi sawah dan bisa meningkatkan produktivitas usahatani mereka.

4. Permasalahan Padi Sawah Irigasi dan Upaya Penyelesaian

Dapat dilihat bahwa kegiatan pertanian petani di Desa Tualene menghadapi beberapa masalah :

a. Permasalahan Hama Penyakit

Permasalahan hama penyakit sudah sangat biasa dalam proses pertanian padi sawah irigasi. Petani di desa Tualene sering menemukan penyakit merah yang terdapat pada ujung daun sehingga ujung daun berubah menjadi merah pada padi sawah irigasi petani. Penyakit ini disebabkan oleh virus sehingga sangat mengganggu pertumbuhan padi sawah irigasi petani yang dapat mengakibatkan penurunan produksi.

Upaya yang dilakukan petani dalam menghadapi kendala tersebut yaitu :

➢ Mengeringkan air yang ada pada lahan sawah setelah itu melakukan tindakan penyemprotan menggunakan obat-obatan yang sesuai dan tepat sehingga dapat membrantas penyakit tersebut

➢ Jika petani kurang memahami tindakan pencegahan bisa menanyakan langsung kepada orang yang lebih memahami tindakan tersebut atau langsung ditanyakan kepada penyuluh agar memberi penjelasan mengenai tindakan pengendalian secara tepat.

b. Penggunaan irigasi.

Pemanfaatan irigasi di desa Tualene tidak normal mengakibatkan pembagian air tidak merata sebagian petani mengeluh dengan keadaan ini sehingga petani mengambil tindakan dengan merusak pintu pembagian air. Agar semua petani mendapatkan air pada lahan padi sawah selain itu ada upaya dari petani lain dengan cara mendatangkan petugas pengairan agar dapat memperhatikan irigasi yang ada atau membentuk kelompok P3A.

4. Simpulan

Sikap petani terhadap keberadaan irigasi di desa Tualene dengan jumlah responden 35 orang dengan prosentasi sebesar 70% sehingga menyatakan sangat setuju dengan keberadaan irigasi dikarenakan irigasi dapat membantu dipercepat, mempercepat proses pengaliran. Dengan adanya irigasi sangat membantu meningkatkan produktivitas.

Pustaka

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. Data Produktivitas Padi Sawah. Jakarta (ID):BPS
 Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU. 2018. Kecamatan Biboki Utara Dalam Angka. Kefamenanu. (ID):BPS
 Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2018. Nusa Tenggara Timur dalam Angka. Kupang (ID):BPS
 Dinas Pekerja Umum TTU. 2019. Data Tahun Pembuatan Bendungan dan Irigasi.
 Dinas Pertanian Kabupaten TTU. 2015. Program Penyuluhan Pertanian Desa Tualene Produktivitas Padi Sawah. Kefamenanu
 Mawardi, AIT. 2007. *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*. Alfabeta. Bandung.
 Sitompul DSU, M Ginting, Emalisa. 2012. Sikap Petani Terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Studi Kasus: Desa Simanampang, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara Medan.
 Sitorus, M.S.K.I. 2017. "Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Studi Kasus : Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang". Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara Medan.
 Supriadi, H, Rivai RS. 2018. Pengembangan Investasi Irigasi Kecil untuk Peningkatan Produksi Padi Mendukung Swasembada Beras. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 16(1) :43-57.
 Tanjung. 2015. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.
 Yanita M, Suryanti M, Farida A, 2011. *Kajian Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.